

BAB V. KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah disajikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Eduwisata *Circular Economy* Pertanian Terpadu di Desa Pancasan menjadi gagasan baru dalam mendorong potensi desa dan menekan masalah di dalamnya. Pada studi yang lalu, diketahui bahwa eduwisata ini cukup layak dari sisi keuangan, pasar, dan kelembagaan. Oleh karena itu, perlu langkah selanjutnya yaitu menentukan strategi pengembangan eduwisata yang tepat dan berkelanjutan. Strategi pengembangan eduwisata ini diwujudkan melalui manajemen strategis dalam *Balanced Scorecard* supaya target dan hasil dapat diukur.
2. Strategi pengembangan eduwisata menggunakan *Balanced Scorecard* dengan empat perspektif baik finansial maupun non finansial. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada dua perspektif dasar, yakni perspektif pembelajaran – pertumbuhan serta perspektif proses bisnis internal, yang keduanya berperan sebagai landasan fundamental bagi pengembangan dua perspektif lainnya. Dari perspektif tersebut diciptakan sasaran strategis, tujuan, ukuran, target, dan inisiatif alternatif supaya eduwisata dapat berjalan sesuai visi misi yang dapat terukur, dievaluasi berkala, dan dikomunikasikan secara aktif kepada seluruh stakeholder eduwisata.
3. Unit usaha pengolahan sampah “Berkah Runtah” berfokus pada sasaran strategis seminar program pemberdayaan karyawan, penilaian dan evaluasi

periodik, sistem rotasi jabatan, sosialisasi kepada masyarakat, sistem informasi dan prosedur, serta lingkungan kerja yang kondusif di dalam perspektif pembelajaran pertumbuhan. Sedangkan pada perspektif proses bisnis internal berfokus pada sasaran strategis operasional objek eduwisata, pengembangan inovasi produk atau kegiatan baru, penataan area pengolahan sampah, penyediaan fasilitas pendukung eduwisata, pemetaan musim dan cuaca untuk cadangan maggot, peramalan jumlah pasokan sampah, serta kelengkapan keamanan kawasan unit ini.

4. Unit usaha perikanan “Mina Sehat” berfokus pada sasaran strategis pelatihan pengelolaan perikanan, kolaborasi kerja sama dengan dinas terkait dan institusi pendidikan, sistem informasi dan prosedur, sosialisasi kepada masyarakat, kepengurusan unit perikanan, serta lingkungan kerja yang kondusif di dalam perspektif pembelajaran pertumbuhan. Sedangkan pada perspektif proses bisnis internal berfokus pada sasaran strategis penggunaan maggot untuk pakan ikan, penggunaan sumber air yang melimpah untuk pengairan kolam ikan, tata letak kolam ikan, penyediaan fasilitas pendukung eduwisata, diversifikasi jenis ikan dan produk yang dihasilkan, serta pengembangan inovasi kegiatan baru di dalam ranah eduwisata unit perikanan.
5. Unit usaha pertanian kangkung berfokus pada sasaran strategis pelatihan pengelolaan pertanian kangkung, kolaborasi kerja sama dengan dinas terkait dan institusi pendidikan, sistem informasi dan prosedur, sosialisasi kepada masyarakat, kepengurusan unit pertanian, serta lingkungan kerja yang kondusif di dalam perspektif pembelajaran – pertumbuhan.

Sedangkan pada perspektif proses bisnis internal berfokus pada pemanfaatan kasgot sebagai ciri khas pertanian *zero waste*, mnajemen sumber air, penataan lahan pertanian kangkung, penyediaan fasilitas pendukung eduwisata, serta pengembangan inovasi kegiatan baru di dalam ranah eduwisata unit pertanian.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh implikasi sebagai berikut.

1. Dalam rangka mencapai keberhasilan sasaran strategi perspektif pembelajaran pertumbuhan di unit usaha pengolahan sampah, maka disusunlah beberapa inisiatif strategi seperti pelatihan secara berkala bagi karyawan melalui kerja sama dinas terkait dan pengabdian institusi pendidikan, melakukan pengawasan kinerja yang diimbangi dengan pemberian *feedback* yang membangun melalui diskusi rutin setiap 3 bulan, melakukan uji coba rotasi jabatan setiap 3 bulan supaya pemerataan kemampuan karyawan, menggunakan sistem informasi berbasis digital dalam manajemen eduwisata, dan membentuk budaya kerja yang inklusif melalui forum evaluasi bersama. Pada perspektif proses bisnis internal dapat dilakukan inisiatif strategi diantaranya membuat panduan aktivitas pengunjung yang mudah dipahami, mengklasifikasikan dan meramalkan jumlah pasokan sampah, menata ulang unit pengolahan sampah dan rencana pemindahan ke Tanah Kas Desa, serta mendirikan toilet dan tempat istirahat.

2. Dalam rangka mencapai keberhasilan sasaran strategi perspektif pembelajaran pertumbuhan di unit usaha perikanan, maka disusunlah beberapa inisiatif strategi seperti pelatihan secara berkala bagi karyawan dalam pengelolaan perikanan melalui kerja sama dinas terkait dan pengabdian institusi pendidikan, melakukan pengawasan kinerja yang diimbangi dengan pemberian *feedback* yang membangun setiap 3 bulan sekali, menggunakan sistem informasi dalam manajemen eduwisata, serta membentuk kepengurusan unit perikanan yang lengkap seperti manajerial dan divisi lapangan. Pada perspetif proses bisnis internal dapat dilakukan inisiatif strategi diantaranya, mengidentifikasi fluktuasi maggot dari unit pengolahan sampah, mencadangkan maggot, menerapkan model *zero waste*, mencari jenis ikan dan produk baru yang relevan, serta melakukan survei kepuasan pengunjung terkait kenyamanan fasilitas eduwisata.
3. Dalam rangka mencapai keberhasilan sasaran strategi perspektif pembelajaran pertumbuhan di unit usaha pertanian kangkung maka disusun beberapa inisiatif strategis diantaranya, pelatihan secara berkala bagi karyawan dalam pengelolaan perikanan melalui kerja sama dinas terkait dan pengabdian institusi pendidikan, melakukan pengawasan kinerja yang diimbangi dengan pemberian *feedback* yang membangun setiap 3 bulan, menggunakan sistem informasi dalam manajemen eduwisata, serta membentuk kepengurusan unit pertanian seperti manajerial dan divisi lapangan. Pada perspetif proses bisnis internal dapat dilakukan inisiatif strategi diantaranya, mengidentifikasi fluktuasi kasgot, mencadangkan kasgot, menerapkan model *zero waste*, mencari kegiatan baru yang dapat

dilakukan oleh pengunjung eduwisata, serta melakukan survei kepuasan pengunjung terkait kenyamanan fasilitas eduwisata.

Unit usaha pertanian memang harus menjadi prioritas utama BUMDes supaya struktur organisasi dan teknis operasional unit ini memiliki konsep yang terpadu, bukan hanya sebatas penyewaan lahan. Dalam hal ini, BUMDes merancang strategi untuk menyatukan pandangan para petani supaya bersepakat menjadikan pertanian terpadu dengan eduwisata.

4. Strategi pengembangan eduwisata berbasis *Balanced Scorecard* berhubungan dengan keadaan internal eduwisata, oleh karena itu perlu dibentuk prosedur dan spesifikasi pekerjaan di setiap unit usaha dan diskusi serta evaluasi bersama secara berkala oleh pihak BUMDes dan koordinator setiap unit usaha yang melibatkan karyawan lapangan.
5. Dalam pelaksanaannya, perlu pemantauan dan pengawasan dari BUMDes dan Pemerintah Desa Pancasan melalui penjadwalan sesi diskusi dan evaluasi secara langsung dan periodik setiap bulan sebagai penanggung jawab pengelolaan eduwisata.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka ditemukan keterbatasan penelitian sebagai berikut

1. Penelitian ini berfokus pada perumusan strategi pengembangan eduwisata secara konseptual yang melibatkan informan strategi seperti Pemerintah Desa, BUMDes Berkah Banyu Makmur, dan koordinator setiap unit usaha yang aktif dalam kegiatan operasional di lapangan. Meskipun keterlibatan

koordinator memberikan gambaran awal terkait dinamika pelaksanaan di lapangan, tetapi masih terdapat keterbatasan belum adanya keterlibatan karyawan di lapangan. Dampak dari keterbatasan tersebut adalah belum tergambarnya kesiapan sosial karyawan lapangan seperti kebingungan implementasi konsep eduwisata dan salah persepsi mengenai pekerjaan yang harus yang dilaksanakan. Dengan demikian dapat terjadi ketimpangan antara konsep perencanaan dan efektivitas pelaksanaan strategi eduwisata. Oleh karena itu, dapat dilakukan penelitian selanjutnya yang menambah keterlibatan karyawan lapangan yang bersinggungan langsung dengan operasional eduwisata untuk memvalidasi hasil strategi pengembangan eduwisata.

2. Perspektif *Balanced Scorecard* yang digunakan hanya dua dari empat perspektif sehingga masih terdapat keterbatasan ketersediaan data dan strategi yang tertuang. Hal ini dilakukan berdasarkan kondisi objek penelitian yang masih berada pada tahap konseptual dan unit usaha di dalamnya masih belum berjalan saling terintegrasi. Fokus pada perspektif pembelajaran-pertumbuhan supaya diketahui gambaran kondisi sumber daya manusia, teknologi, kapasitas, dan budaya kerja yang dimiliki setiap unit usaha sebagai pondasi keberhasilan implementasi strategi. Sedangkan fokus perspektif proses bisnis internal supaya diketahui alur kerja, koordinasi antar unit, dan integrasi usaha menuju konsep eduwisata. Pemilihan dua perspektif ini juga mempertimbangkan pendekatan bertahap yang konseptual, aspek internal usaha dinilai menjadi pondasi utama sebelum dilakukan perluasan analisis ke perspektif eksternal seperti

pelanggan dan keuangan. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan dua perspektif lainnya yaitu perspektif pelanggan dan perspektif keuangan.

3. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengambil dan mengolah data, sehingga perlu koreksi dan saran untuk menyempurnakan penelitian ini.

